

Pengaruh Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Tingkat Pengamalan Ibadah Pada Siswa SMP Muhammadiyah 48 Medan

Nabila Izziani Wulandari

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, nabilaizziani23@gmail.com

Corresponding Mail Author : nabilaizziani23@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the subject of Muhammadiyah on the level of worship experience in SMP Muhammadiyah 48 Medan students. The research method used is a quasi-experimental method (quasi-experimental). The sample in this study were 28 students of SMP 48 Muhammadiyah Medan, the researchers used the Quota Sampling technique. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. Data analysis used is t-test. Based on the results of data analysis using t-test with a significance level of 5%, the value of 5% was obtained. If $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, i.e. t_{count} is 3,159 $>$ t_{table} 2,045 and t_{count} is in the rejection area H_0 so H_0 is rejected (H_a is accepted), this indicates that the subject of Muhammadiyah has a significant influence on the level of worship experience.

Keywords: Influence, Muhammadiyah And Worship.

Pendahuluan

Pembelajaran berbasis agama islam menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibadah peserta didik yang berada di lembaga pendidikan. Pembelajaran berbasis agama islam dinilai mampu mengarahkan seseorang kejalan yang benar dengan mengamalkan ajarannya sesuai perintah allah swt. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama mengenai Indeks Pendidikan Agama menemukan bahwa masih kurang terpenuhinya pengetahuan agama terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Al-Islam Kemuhammadiyaan (AIK) Merupakan basis dan ciri khas pendidikan tinggi muhammadiyah. Mata pelajaran AIK diselenggarakan untuk mewujudkan terbentuknya manusia terpelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Maka dengan hadirnya Muhammadiyah sebagai organisasi Islam, yang memiliki tujuan mengembalikan umat islam kepada ajaran islam secara murni (*kaffah*), hal ini terkandung didalam AD/ART organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah dituntut untuk semakin meningkatkan kepekaan dan perhatian lebih dalam melakukan dakwahnya.

Mata pelajaran Kemuhammadiyah yang mencakup didalamnya pendidikan budi pekerti yang terakumulasi dalam bentuk penerapan materi Ibadah, Akhlak dan Tauhid terbukti telah mampu memberikan Sumbangsih untuk kemaslahatan Umat, bangsa dan Negara. Namun fakta menggambarkan lain yakni kebobrokan Akhlak yang kebanyakan terjadi entah pengaruh penerapan materi atau lebih kepada keprofesionalan dari tenaga pendidik.

Maka dari itu pentingnya pengamalan ibadah di dalam islam, sebagai sarana untuk mensucikan jiwa, membersihkannya dan mengangkatnya ke derajat tertinggi menuju kesempurnaan manusiawi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menciptakan kegiatan belajar-mengajar, baik yang bersifat mengajar maupun mendidik. Dalam kaitannya dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif sekolah secara kelembagaan perlu menciptakan lingkungan yang memungkinkan warganya untuk terbiasa mengamalkan ajaran- ajaran agama sehingga menjadi budaya bagi seluruh warga sekolah.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pengembangan kepribadian dan budi pekerti siswa di sekolah yaitu perlu adanya penerapan mata pelajaran Al-Islam dan ke-Muhammadiyah yang tentunya bisa membantu siswa dalam membina akhlak termasuk juga pengamalan ajaran Islam (ibadah) siswa. Shalah merupakan pondasi terbaik sebagai amal kebaikan di dunia serta kemuliaan dan rahmat nanti diakhirat. Sedangkan puasa merupakan ibadah yang sangat dicintai oleh Allah SWT. Dengan demikian seseorang yang melaksanakan ibadah sholat dan puasa dengan baik akan mendapatkan ketentraman, ketenangan dan dihapuskan dosanya, dapat membersihkan hati dan mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar dalam hidupnya. Ibadah sholat dan puasa begitu penting bagi kaum muslimin, sehingga sebagai lembaga pendidikan islam berkewajiban mengajarkan dan mendidik peserta didik untuk melaksanakan ibadah sholat dan puasa (Duani, 2021).

Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah sebagai basis pembelajaran agama islam sudah seharusnya dijadikan sebagai tolak ukur dalam membentuk pribadi keagamaan mahasiswa yang terutama dalam perilaku beribadah. Paloitzian mengatakan bahwa keagamaan seseorang akan mempengaruhi perilaku sikapnya dan begitu pula sikap keagamaan seseorang dapat mempengaruhi keagamaannya. Namun masih banyak peserta didik yang sangat rendah dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu.

Oleh karena itu, sudah seharusnya sebagai bidang yang berkaitan dengan agama, AIK perlu dikaji secara mendalam sehingga menghasilkan pemahaman keagamaan yang menyeluruh karena pada dasarnya pembelajaran agama merupakan hal penting yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan melaksanakan ibadah yang diperintahkan untuk menjadi manusia yang mulia. Dengan pembelajaran AIK yang baik dapat membimbing, mengarahkan, dan membina mahasiswa dalam membangun perilaku ibadah yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dengan berdasarkan landasan pemikiran tersebut merupakan tanggung jawab bersama semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. baik, guru, siswa serta semua staf yang terlibat dalam proses pendidikan dan lebih utama pada guru untuk mendidik yang sebaik mungkin (Islami), sehingga bisa mempengaruhi siswa untuk menjalankan ajaran islam (Ibadah) juga sebaik mungkin pula dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan Teori

Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

Pembelajaran Kemuhammadiyah mempunyai dua makna, yaitu makna secara bahasa dan makna secara istilah. Secara bahasa, pembelajaran Kemuhammadiyah adalah pelajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengikut Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut istilah pembelajaran Kemuhammadiyah

didefinisikan dengan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah.

Mengacu kepada definisi pembelajaran Kemuhammadiyah secara bahasa dan istilah dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah adalah pembelajaran yang wajib di perguruan Muhammadiyah, dengan maksud untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang organisasi Muhammadiyah dan gerakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (AMNM) sesuai dengan Al- Qur'an dan As-Sunnah.

Pembelajaran kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang menjadi identitas bagi pendidikan dalam Muhammadiyah dan menjadi salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah, dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah.

Semua tingkatan pendidikan tersebut wajib melaksanakan pendidikan Kemuhammadiyah. Saat ini secara normatif telah disusun rumusannya dalam bentuk bahan ajar Kemuhammadiyah. Setiap bentuk pendidikan pasti memiliki maksud, tujuan dan ruang lingkup dalam pelaksanaannya. Rumusan yang matang dengan konsep yang sistematis mutlak diperlukan agar dapat dipakai dalam jangka panjang, apalagi kapasitas Kemuhammadiyah sebagai mata pelajaran pokok di seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah, merupakan bahan ajar untuk mengkader bibit-bibit penerus Muhammadiyah di lingkungan lembaga tersebut (Utara & Moutong, 2022).

Tujuan Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

Menurut Muhtada wati, tujuan pengembangan kurikulum al-islam kemuhammadiyah ialah kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga harus serelas dengan peraturan. Serta dengan adanya pengembangan tersebut digunakan untuk menyempurnakan materi yang diberikan kepada peserta didik.

Adapun tujuan dari mata pelajaran kemuhammadiyah dapat dibagi menjadi dua tujuan diantaranya adalah :

Tujuan Khusus

1. Agar anak didik mengenal Muhammadiyah dengan baik
2. Jadi pendidikan ke-Muhammadiyah bukan sekedar ilmu untuk ilmu, yang hanya diketahui kemudian dilupakan setelah lulus sekolah (Djauhari, 2021).

Tujuan Umum

1. Memberi bekal untuk anak didik agar siap mengenalkan dan memperjuangkan Islam kepada lingkungannya dalam bingkai kebersamaan (Organisasi).
2. Menumbuhkan jiwa tajdid sehingga anak didik bersemangat mengkaji Islam dari sumber utama yakni Al-Quran dan Sunnah, dan bukan menurut kata orang yang berakibat sikap ikut-ikutan (*taglid*) dari pemahaman yang murni ini, akan diikuti dengan semangat beramal nyata bagi sesama.
3. Kemuhammadiyah dijadikan pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Selain itu juga diharapkan agar kelak peserta didik bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah itu sendiri (Rahman & Yasin, 2020).

Usaha dan kegiatan Muhammadiyah dapat dikelompokkan menjadi 4 bidang :

1. Bidang keagamaan
2. Bidang pendidikan

3. Bidang sosial kemasyarakatan
4. Bidang partisipasi politik

Visi dan Misi Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan dengan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujudnya masyarakat islam yang sebenar- benarnya. Menurut muhammadiyah, tujuan tersebut dapat dilaksanakan dengan adanya dakwah yaitu salah satunya melalui pendidikan. Muhammadiyah selalu konsisten dan berorientasi pada maksud dan tujuan pendidikan muhammadiyah.

Visi dan misi muhammadiyah yaitu selalu konsisten dan berorientasi pada maksud dan tujuan pendidikan muhammadiyah itu sendiri. Visi dalam melaksanakan ajaran berkaitan dengan kehidupan dibidang ekonmi, politik , sosial budaya dan pertahanan keamanan, sehingga terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhai Allah. Sedangkan misi muhammadiyah adalah menegakan dan menjunjung tinggi agama islam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dilingkungan muhammadiyah mengandung makna bahwa pendidikan dilingkungan muhammadiyah dalam pengembangan sumber daya manusia mengantisipasi berbagai tantangan kedepan yaitu upaya penguatan iman dan takwa kepada Allah Swt (Djauhari, 2021).

Nilai – Nilai Al – Islam Kemuhammadiyah

1. Aqidah, pimpinan pusat muhammadiyah menyatakan bahwa setiap warga muhammadiyah harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran Imani, berupa tauhid kepada allah swt yang benar ikhlas dan penuh ketndukan sehingga terpancar sebagai ibad ar-rahman yang menjalin kehidupan dengan benar-benar menjadi mukmin, muslim, muraqin,dan muhsin paripurna.
2. Akhlak, pimpinan pusat muhammadiyah menyatakan bahwa setiap warga muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku nabi dan mempraktekkan akhlak mulia, sehingga menjadi uswah hasanah yang diteladani oleh sesame berupa sifat sidiq, amanah, tablig, fatonah.

Tujuan Kurikulum AIK

Al-Islam yang dikemas dalam kurikulum AIK adalah lebih mengedepankan aspek kognitif dalam tingkatan yang rendah yaitu mengetahui dan mengingat tentang fakta-fakta pengetahuan faktual. Akibatnya corak pendidikan AIK di PTM lebih dominan sebagai pengajaran yang kering dari sentuhan -sentuhan moral dan spiritual. Kurikulum dan pembelajarannya bersifat “schooling” dari pada “learning” dan “enlightening”.

Kalau fenomena ini yang terjadi, maka pembelajaran AIK sangat jauh ketinggalan dengan model -model kurikulum dan pembelajaran terbaru integrative-humanistik, berbasis kompetensi dan mengedepankan pembentukan karakter.

Asumsi yang mengatakan bahwa dengan memiliki pengetahuan sebanyak banyaknya, mahasiswa akan memiliki kepribadian dan berbuat sesuai dengan pengetahuannya itu tampaknya tidak relevan lagi. AIK di PTM non Fakultas Agama seharusnya tidak bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang ahli agama atau “having religion”, melainkan menjadi orang yang bertakwa atau “being religions”. Yang dalam kosa kata KH Ahmad Dahlan adalah “Muslim yang berkemajuan.

Ibadah

Ibadah secara terminologi adalah menyembah, sedangkan secara istilah adalah segala pekerjaan yang diniatkan untuk Allah Swt. baik secara lisan maupun amal perbuatan contoh secara lisan, mengucapkan perkataan-perkataan yang baik dengan niat menjalankan perintah Allah Swt. adalah ibadah contoh dari amal perbuatan hal-hal yang remeh seperti makan dengan niat menjaga tubuh agar selalu sehat sehingga dapat menjalankan perintah-perintah Allah dan lain sebagainya adalah ibadah.

Ibadah diambil dari bahasa arab yang artinya taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Ibadah adalah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual), yang terdiri dari Rukun Islam dan Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam (seperti thaharah). Badani (bersifat fisik) seperti syahadat, shalat, puasa, dan lain-lain. Mali (bersifat harta) seperti qurban, aqiqah, alhadyu, sidqah, wakaf, fidyah, hibbah, dan lain-lain.

Dari definisi ibadah di atas bahwa yang dimaksud dengan ibadah adalah sikap tunduk dan pengabdian seorang hamba kepada sang pencipta, Allah Swt. yang telah memberikan berbagai macam nikmat dan karunia kepadanya. Sedangkan pengertian ibadah menurut ulama Fikih mengatakan bahwa Ibadah adalah perbuatan manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan menjalankan segala perintah-Nya dan mengamalkan segala perbuatan yang diizinkan-Nya. Amalan yang diperintahkan Allah Swt. tersebut dapat berupa amalan khusus yaitu amalan yang telah ditentukan rincian-rinciannya, tingkat, waktu dan cara-cara tertentu seperti shalat, puasa dan haji, serta amalan yang umum yaitu semua amalan yang diizinkan Allah Swt.

Majlis tarjih Muhammadiyah mengemukakan pengertian ibadah. sebagai berikut Ibadah adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah Swt. dengan mentaati segala perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus. Ibadah yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah, yang khusus adalah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya tertentu”.

Pengamalan Ibadah

Hubungan antara manusia dengan Tuhan yang bersifat penghambaan diri (penyerahan diri) manusia kepada-Nya tidaklah membawa faedah kepada yang disembah (Allah), melainkan kepada yang menyembah (manusia). Tuhan bersifat sempurna, artinya Dia tidak dapat disifatkan berkekurangan dalam hal apapun. Kebesaran Tuhan padanya, lepas dari adanya penyembahan manusia terhadap-Nya. Berulang kali dinyatakan dalam firman-Nya, bahwa kepada siapa larangan-Nya, maka kebahagiaan di dunia dan di akhirat adalah teruntuk baginya pernyataan di atas berlandaskan firman Allah Swt.

(Q.S. an-Naml 27):

Terjemahannya:

“Dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya ia bersyukur untuk kebaikan dirinya sendiri, dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya dan Maha Mulia”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbuatan apa saja yang dilakukan manusia kebaikan dan keburukan semuanya kembali kepada pelakunya sendiri. Jika ingin hidup bahagia di dunia dan akhirat, harus mengerjakan semua perintah Allah dan

menjauhi semua larangan- Nya, jika dilandasi usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, perbuatan tersebut dinamakan dengan ibadah. Sedangkan Pengamalan ibadah artinya melaksanakan semua yang diperintahkan Allah Swt. dan meninggalkan atau menjauhi semua yang dilarang-Nya. Sesuatu yang diperintahkan oleh Allah Swt. itu ada yang bersifat suruhan pasti (talab jazim) yang melaksanakannya merupakan suatu kewajiban.

Bentuk Perilaku Ibadah

Bentuk dari perilaku ibadah seorang muslim yaitu tidak dalam melaksanakan ibadah sebagai ketaatan dan ketundukan kepada sang penciptanya. Wujud dan perilaku ibadah seorang muslim yaitu dengan melaksanakan semua perintah dan menjauhi semua larangan allah swt. Setiap muslim selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mendekatkan dirinya kepada allah dengan melaksanakan ibadah yang sudah dituntutkan oleh rasullah.

Bentuk perilaku ibadah yang diwajibkan dilaksanakan sebagai seorang muslim diantaranya yaitu ibadah sholat dan ibadah puasa. Karne sholat merupakan pondasi terbaik sebagai amal kebaikan di dunia serta kemuliaan dan rahmat akhirat. Puasa merupakan ibadah yang sangat dicintai allah karna ibadah puasa iyalah ibadah yang langsung ditunjukan oleh allah. Dengan melaksanakan puasa dan sholat dengan baik akan memberikan ketentraman, ketenangan, dihapuskan dosanya, dapat membersihkan hati dan mencegah dari perbuatan yang keji dna mungkar dalam hidupnya. Adapun bentuk ibadah itu meliputi ibadah sholat dan puasa.

Ibadah Sholat

Sholat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah adalah pekerjaan dan ucapan yang diawali oleh takbiratul ihram dan diakhiri oleh salam. Secara dimensi Fiqh shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah di tentukan oleh Agama.

Permulaan shalat, shalat didirikan dengan membaca kalimah kebesaran Allah. Yaitu musholi bertakbir dengan mengucapkan Allahu Akbar, maka serempak jiwanya bergerak menghadap ke Hadirat Allah Yang Mahatinggi-Mahamulia. Sementara musholi meninggalakan seluruh urusan dunianya dan memusatkan pikirannya untuk menghadap Allah SWT. Sehingga, sudah barang tentu ia putus hubungan dengan (mahluk) di bumi, meskipun jasadiahnya ada di atas hamparan bumi.

Sesungguhnya shalat dengan adzan dan iqamatnya, berjamaah dengan keteraturannya, dengan dilakukan di rumah-rumah Allah, dengan kebersihan dan kesucian, dengan penampilan yang rapi, menghadap ke kiblat, ketentuan waktunya dan kewajiban-kewajiban lainnya seperti gerakan, tilawah, bacaan-bacaan dan perbuatan-perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan ini semuanya maka shalat mempunyai nilai lebih dari sekedar ibadah bumi, seraya berdoa selamat (mengucap salam) kepada makhluk bumi, keselamatan dan kesejahteraan yang diperuntukkan bagi sesama makhluk-Nya. Sebab itulah shalat berawal dengan takbir ihram, Allahu Akbar dan berakhir dengan salam, 'Assalamu'alaikum'.

Ibadah Puasa

Secara umum, puasa merupakan salah satu kegiatan yang dinilai sebagai kegiatan sukarela yang dilaksanakan dengan cara menahan diri dari makanan,

minuman atau juga bisa keduanya, perilaku buruk, dan semua hal yang memiliki potensi untuk membatalkan puasa tersebut selama masih dalam periode pelaksanaan puasa tersebut. Puasa yang murni biasanya dilakukan dengan menahan diri untuk makan dan minum dalam kurun waktu tertentu, umumnya puasa dilaksanakan dalam kurun waktu satu hari atau selama 24 jam, atau juga bisa beberapa hari. Lamanya periode puasa ini bergantung pada ketentuan puasa.

Menurut agama islam, puasa disebut dengan Shaum yang berasal dari Bahasa Arab : صوم merupakan ibadah yang bersifat wajib untuk dilaksanakan ketika bulan Ramadhan telah tiba. Ibadah ini juga dilaksanakan selama satu bulan penuh lalu akan ditutup dengan perayaan Hari Raya Idul Fitri. Pelaksanaan puasa yang sesuai dengan syariat islam adalah dengan menahan diri dari makan minum serta semua perbuatan yang dapat membatalkan puasa dari terbitnya matahari hingga matahari tenggelam dengan diawali niat.

Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibadah

Perilaku ibadah seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu kesadaran diri seorang dalam melakukan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada tuhan, sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh dari luar individu yang mendukung untuk melakukan ibadah dengan melaksanakan ibadah-ibadah yang diperintahkan. Yang dapat mempengaruhi perilaku ibadah seseorang yaitu lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dicapai dengan prosedur-prosedur statistik. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini diharapkan akan menemukan pengaruh antara mata pelajaran kemuhammadiyah terhadap tingkat pengamalan ibadah siswa SMP 48 Muhammadiyah Medan. Pada penelitian ini, Langkah-langkah penelitian dengan merancang penelitian, mengumpulkan data dari sumber data serta menganalisis data yang diperoleh (Sugiono, 2019).

Lokasi yang menjadi sebagai tempat penelitian adalah pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 48 Medan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 yaitu diestimasikan dari bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.

Penelitian ini mengambil target populasi siswa kelas VIII Smp Muhammadiyah 48 Medan. Sampel pada penelitian ini adalah 28 siswa SMP 48 Muhammadiyah Medan, peneliti menggunakan teknik *Quota Sampling*. Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (sevilla consuelo, 2018).

Hasil Dan Pembahasan

Data-data yang telah diperoleh dari angket akan disajikan dalam bentuk kuantitatif dengan responden sebanyak 28 orang. Adapun identitas dari ke-28 responden tersebut yang disajikan penulis sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	10	36%
2	Perempuan	18	64%
	Jumlah	28	100%

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden terdapat 10 orang (36%) laki-laki dan 18 orang (64%) perempuan.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah mata pelajaran kemuhammadiyah secara parsial mempengaruhi tingkat pengalaman ibadah mempunyai hubungan signifikan atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel mata kuliah kemuhammadiyah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengalaman ibadah.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel mata pelajaran kemuhammadiyah berpengaruh terhadap tingkat pengalaman ibadah.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.837	5.709		6.978	,000
	Mata Pelajaran Kemuhammadiyah	,468	,148	,527	3.159	,004
Sumber : Data Diolah 2022						

$$t_{hitung} = 3.159$$

$$t_{tabel} = 2.045$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh mata pelajaran kemuhammadiyah terhadap tingkat pengalaman ibadah diperoleh t_{hitung} sebesar 3.159 > t_{tabel} 2.045 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,004 < 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran kemuhammadiyah terhadap tingkat pengalaman ibadah.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 ^a	,306	,255	3,41091

Sumber : Data Diolah 2022

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,306. Hal ini berarti 31% variasi variabel tingkat pengalaman ibadah (Y) ditentukan oleh variabel mata pelajaran kemuhammadiyahahan (X). Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dicapai dengan prosedur-prosedur statistik. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini diharapkan akan menemukan pengaruh antara mata pelajaran kemuhammadiyahahan terhadap tingkat pengamalan ibadah siswa SMP 48 Muhammadiyah Medan. Pada penelitian ini, Langkah-langkah penelitian dengan merancang penelitian, mengumpulkan data dari sumber data serta menganalisis data yang diperoleh.

Dari hasil pengujian terlihat bahwa variabel X mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y. Pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Mata Pelajaran Kemuhammadiyahahan Terhadap Tingkat Pengalaman Ibadah

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini mengenai pengaruh mata pelajaran kemuhammadiyahahan terhadap tingkat pengalaman ibadah yang menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 3.159 > t_{tabel} 2.045 dan t_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 sehingga H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menyatakan bahwa mata pelajaran kemuhammadiyahahan ada pengaruh signifikan terhadap tingkat pengalaman ibadah.

Dan dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,306. Hal ini berarti 31% variasi variabel tingkat pengalaman ibadah (Y) ditentukan oleh variabel mata pelajaran kemuhammadiyahahan (X). Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mappayompa dan husna yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kemuhammadiyaan Terhadap Sikap Perilaku Siswa Di SMA Muhammadiyah Berau” dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengaruh pendidikan kemuhammadiyaan terhadap sikap perilaku siswa di sma

muhammadiyah berau adalah cukup berpengaruh, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang kemudian ditabulasi dengan menggunakan presentasi diinterpretasikan dengan menggunakan skala interpretasi yang ditetapkan, maka diketahui angka 2,210 termasuk kedalam kategori cukup baik.

Kemudian penelitian kedua yang sependapat yaitu dilakukan oleh Baidarus, Tasman Hamami, Fitria M yang berjudul “Al-Islam Dan Kemuhammadiyaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik” dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa peran pendidikan al-islam kemuhammadiyaan menepati posisi yang sangat strategis yang disebabkan sistem pembelajaran yang integrative baik dari siswa, guru dan orang tua maka dari itu pembelajaran al islam kemuhammadiyaan berpengaruh besar terhadap karakter peserta didik.

Penjelasan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kemuhammadiyaan membawa pengaruh yang besar terhadap tingkat ibadah seorang siswa, dimana setiap siswa yang diberi pengajaran dan pendidikan melalui pembelajaran kemuhammadiyaan memiliki potensi kesadaran yang besar untuk melakukan kewajiban beribadah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Mata Pelajaran Kemuhammadiyah terhadap Tingkat Pengalaman Ibadah pada Siswa SMP Muhammadiyah 48. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siswa SMP Muhammadiyah 48, dapat diketahui secara parsial pengaruh Mata Pelajaran Kemuhammadiyah terhadap Tingkat Pengalaman Ibadah diperoleh t_{hitung} sebesar $3.159 > t_{tabel}$ 2.045 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh Mata Pelajaran Kemuhammadiyah terhadap Tingkat Pengalaman Ibadah.

Daftar Pustaka

- Asri, O. S., & Amrullah, M. (2021). Strategies at SD Muhammadiyah 3 Pandaan in Optimizing Al-Islamic Learning and Kemuhammadiyah During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of The ICECRS*, 10. <https://doi.org/10.21070/icecrs20211128>
- Djauhari, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dengan Metode Shibghah. *Instruksional*, 2, 93-102. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/9735>
- Duani, A. H. (2021). Pembelajaran Kemuhammadiyah: Evaluasi Program Di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka). *Instruksional*, 2(2), 28. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.28-36>
- Febyanovi Inaya, D., & Amrullah, M. (2021). Learning Strategies at During the Covid-19 Pandemic at SD Muhammadiyah 5 Porong [Strategi SD Muhammadiyah 5 Porong dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19]. *Proceeding of The ICECRS*, 1-7.
- Maulana, A. R. I. (2022). *Pengamalan ibadah shalat sunnah tahajud pada santri di pondok pesantren miftahussalam kotabaru*.
- Purnawinadi, I. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tahap Akademik. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1), 63-69. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/2485>

- Rahman, O. A., & Yasin, Z. (2020). Sifat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 24–38.
- sevilla consuelo. (2018). pengantar metode penelitian. *Penelitian*, 32(2), 23.
- Sugiono, P. (2019). *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. alfabeta.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012) “*Memahami Penelitian Kuantitatif*” Bandung : ALFABETA.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Sinar Grafika.
- Utara, P., & Moutong, P. (2022). *Efektivitas Dakwah Muhammadiyah Melalui Daring dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Masyarakat Toboli Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong*. 17, 85–91.
- Yusran Razak, dkk., Pendidikan Agama, Uhamka Press, Jakarta 2001
- Yusuf Al-Qardhawi, *Al-'Ibadah fi al-Islam*, cet. 6, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1979), dikutip dalam A. Rahmat Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)
- Zakiah Daradjat, dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1996.